

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa Wisata di Desa Uma Toos Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka belum maksimal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang terlihat dari tiga (3) aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

a. (Perencanaan)

Aspek perencanaan adalah partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dalam program pengembangan pembangunan masyarakat 1) Kiikut sertaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata, 2) Keterlibatan Masyarakat dalam Usulan Perencanaan Kegiatan, 3) Saran Masyarakat dalam Musyawarah dan 4) Ide Sekepekatan dalam Musyawarah Perencanaan.

1. Berikut sertaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini kiikut sertaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata, masyarakat telah ikut berpartisipasi dimana semua masyarakat tokoh adat, tokoh agama di undang, untuk menyampaikan aspirasi dari tingkat dusun ke tingkat desa mengenai rumusan kebijakan dan rencana. Selanjutnya diikuti dengan partisipasi pada tahap menentukan cara untuk mencapai tujuan dan mempertaruhkan sumber daya agar tujuan dapat dicapai.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Usulan Perencanaan Kegiatan Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata, masyarakat telah ikut berpartisipasi dimana semua masyarakat hadir dalam semua kegiatan di desa itu sifatnya terbuka untuk semua orang membahas mengenai dalam musyawarah ini, dalam melaksanakan perencanaan tempat wisata.
3. Saran Masyarakat dalam Musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini menyampaikan saran dalam musyawarah sudah terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan pariwisata dengan membahas mengenai wisata itu, dan memberikan dampak yang baik untuk Desa dan semua kegiatan di desa itu sifatnya terbuka untuk semua orang membahas mengenai dalam musyawarah ini, dalam melaksanakan perencanaan tempat wisata.
4. Ide Sekepekatan dalam Musyawarah Perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini menyampaikan ide sekepekatan dalam musyawarah perencanaan dalam keterlibatan masyarakat untuk membersihkan lingkungan, supaya orang datang melihat wisata ini harus bersih dan menjaga keamanan sudah terlaksana dalam musyawarah bersama, dalam melaksanakan perencanaan tempat wisata.

b. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan, partisipasi pada tahap ini, anggota masyarakat adalah ikut serta dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.1) atraksi masyarakat lokal, 2) organisir atraksi sanggar lokal, 3) kondisi fasilitas pariwisata, 4) pemandu/ guide dari masyarakat, 5) pelaku wisata (petugas/tenaga) masyarakat lokal, 6) cendramata/ manik- manik khas wisata, 7) keadaan kenyamanan dan kebersihan lokasi wisata, 8) promosi objek wisata.

1. Atraksi masyarakat lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat terlibat dalam menyampaikan kebudayaan lewat atraksi budaya lokal sehingga menjadi salah bahan dukungan dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata

2. Organisir atraksi sanggar lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam mengorganisasi dan berorientasi seni budaya dalam mendukung pengembangan desa wisata sudah terlaksana hal ini terlihat dimana sudah terkelompok kesenian Budaya local dimasing –masing dusun ada, termasuk disekolahan terkait pembinaan terhadap seni budaya dilakukan oleh lembaga pendidikan.

3. Kondisi fasilitas pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini kondisi fasilitas dimana sudah ditemukan dimana hingga saat ini tidak ada yang namanya perkemahan, nyaman yang kedua itu, situasi dilaut Abudenok itu terdiri artinya hutan pinus yang paling banyak itu di Abudenok. Walaupun sampai sekarang fasilitasnya belum terlalu memadai karena masi di kelola oleh masyarakat lokal yaitu masyarakat setempat.

4. Pemandu/ guide dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini pemandu atau guide untuk sementara belum ada akan tetapi pemandu dilakukan secara suka rela oleh masyarakat secara suka rela.

5. Pelaku wisata (petugas/tenaga) masyarakat lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini pelaku wisata masih umum belum ada yang kelola hanya terdapat anak-anak muda yang terlibat dan beberapa beberapa nelayan yang tinggal disana di mereka yang menetap diri disana.

6. Cendramata/ Manik- Manik Khas Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini cendramata/ manik- manik khas wisata untuk sementara belum ada dimana masyarakat setempat itu hanya menjual makanan, minuman pada lapak-lapak yang dibangun masyarakat sendiri.

7. Keadaan kenyamanan dan kebersihan lokasi wisata

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini keadaan kenyamanan dan kebersihan lokasi wisata sudah terlihat dimana keamanan berkoordinasi dengan pihak kepolisian, kebersihan dilakukan secara swadaya serta melibatkan anak-anak mudah dalam menjaga keamanan terus mereka juga terlibat dalam pembersihan lokasi dengan slogan yang dibuat n buang sampah pada tempatnya.

8. Promosi objek wisata

Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata partisipasi masyarakat dalam hal ini promosi objek wisata sudah dilakukan melalui media sosial dimana sudah terlihat melalui anak-anak mudah kaum milenial memposting lewat Facebook

c. Pemanfaatan

Tahap pemanfaatan program, partisipasi pada tahap ini, anggota masyarakat ikut serta merumuskan keberlanjutan atau pelembagaan program. 1) peluang kerja, 2) peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 3) peran pengunjung, 4) kepuasan pengunjung, 5) Dampaknya sosial budaya adanya pengembangan wisata.

1. Peluang Kerja Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pemanfaatan pembangunan dan pengembangan desa wisata dalam ini peluang kerja belum terlihat secara nyata sebab untuk memanfaatkan itu kembali ke masyarakat yang mempunyai kesempatan untuk mengelolanya.
2. Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pemanfaatan pembangunan dan pengembangan desa wisata dalam ha ini peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah terlihat dimana masyarakat lokal sebagian besar bekerja sebagai nelayan sehingga kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendirinya pasti akan meningkat baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Peran Pengunjung Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pemanfaatan pembangunan dan pengembangan desa wisata dalam peran pengunjung terhadap servis yang ada hal ini belum terlihat secara nyata disebabkan belum dilakukan penelitian kecil

dengan para pengunjung tapi ada sebagian pengunjung itu ketika di tanya secara lisan. Mereka mengaku bahwa sangat puas dengan keindahan pantai abudenok dengan panorama alam yang ada disekitarnya.

4. Kepuasan Pengunjung Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pemanfaatan pembangunan dan pengembangan desa wisata dalam hal ini kepuasan pengunjung hingga saat ini belum terlihat secara nyata disebabkan belum tersedianya fasilitas yang memadai dalam mendukung pembangunan dan pengembangan desa wisata.
5. Dampak Sosial Budaya Adanya Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan hasil wawancara dan informan peneliti menemukan bahwa dalam pemanfaatan pembangunan dan pengembangan desa wisata dalam hal ini dampak sosial budaya adanya pengembangan desa wisata belum tercipta disebabkan pengunjung yang datang ke lokasi wisata masih dalam taraf lokal sehingga dampak ekonomi ke masyarakat lokal belum terjadi secara optimal.

6.2. Saran

Dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata Desa UmaTo'os Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka perlu diperkuatkan dan dipertanggungjawabkan tiga aspek yang nilai belum maksimal yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Raharjo. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aprillia Theresia, et. al. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta, 2015
- Damanik, Janianto dan Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Dikelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. Jurnal Administrasi Negara, 1 (2): 380-394. Universitas Mulawarman. Jurnal%20skripsi/jurnal%20print/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-0230).pdf diakses pada 13 Januari 2020 (08.00 WIB
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isbandi Rukminto Adi. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007
- Mill, Robert. 2000. Tourism The International Business Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muljadi, dan Andri H Warman 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Pendit, Nyoman. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2008. Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.

Skripsi

Agatha Patria Putri, “Strategi Pengemangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga”. Universitas Diponegoro Semarang, 2017

Muhammad Ridwan Syah. “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Murniati. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Komulatif tentang Partisipasi Masyarakat Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008. Hal 46-48

Sastrayudha, Gumelar S. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Diakses pada 13 Febuari 2016 melalui <http://file.upi.ed>